SEBUAH TEKAD BARU!

WPS

WorkersPowerSyndicate

Silakan Kontak/sms Kami di

.....

( )

direct.zine@gmail.com
sosialislibertarian@gmail.com
Twitter: @WPS_Indonesia
https://www.facebook.com/anarkosindikalis

DIRECT II

Workers power Syndicate issue # 2

BANGUN GERAKAN BURUH ALTERNATIF

BANGUN GERAKAN BURUH ALTERNATIF

#EDUKASI

. MOLOTOV, HADIAH UNTUK PENGUASA

Musim dingin masih panjang di Finlandia, November 1939. Danau Lagoda beku di penghujung tahun. Namun konflik menghangat, mendekati puncaknya di tenggara, di perbatasan Uni Sovyet.

Hubungan diplomatik Finlandia dengan Uni Sovyet renggang masa itu. Akibat 'mabuk' kemenangan setelah berhasil menginvasi Polandia, Sovyet membidik Finlandia sebagai kekuatan lain yang harus ditaklukan. Finlandia yang berada di utara Polandia dapat menjadi batu sandungan bagi Sovyet untuk menuntaskan ambisi menguasai Eropa.

Sovyet memaksa Finlandia menarik mundur batas wilayahnya 25 kilometer dari Leningrad. Sovyet juga meminta Finlandia menyerahkan semenanjung Hanko untuk dijadikan pangkalan angkatan laut.

Pada 26 November 1939, Joseph Stalin mengultimatum Finlandia agar tunduk pada tuntutan tersebut. Ultimatum diabaikan. Pasukan Finlandia bertahan di batas terdepan wilayah mereka.

Empat hari kemudian 50 ribu pasukan Sovyet menyeberangi perbatasan. Mereka dihadang pasukan Finlandia yang hanya berjumlah 180 ribu orang. Sovyet membawa serta 6.541 unit persenjataan berat dan 3.800 pesawat tempur.

Meski kalah jumlah, pasukan Finlandia dibawah pimpinan Marshal Carl Gustav Mannerheim memberikan perlawanan sengit. Pasukan Finlandia lebih menguasai medan. Mereka ahli berkamuflase di salju.

Keuntungan lainnya, pasukan infanteri Finlandia lebih gesit. Mereka dipecah ke beberapa unit yang terdiri dari 4-5 personel sehingga lebih efektif bergerak.

Musim dingin semakin menyiksa bagi pasukan Sovyet. Mereka terjebak badai salju dan dibantai penembak jitu Finlandia. Sovyet kini menaruh harapan besar pada pergerakan konvoi tank yang mumpuni menembus salju.

Tapi penderitaan belum berakhir. Laju tank Sovyet dihadang teknologi senjata yang sungguh sederhana. Coctail molotov. M o l o t o v buatan serdadu Finlandia membuat lapis baja Sovyet jadi besi rongsokan. Selama "Perang Musim Dingin" di perbatasan Finlandia-Sovyet, bom botol ini memakan korban 2 ribu tank Tentara Merah.

Molotov efektif membakar tank T-34 Sovyet yang memiliki penampung bahan bakar di atas kendaraan. Ledakan molotov memicu ledakan pada tangki bahan bakar tank. Kendaraan lapis baja andalan Sovyet itu berubah menjadi "peti mati".

Bom molotov diambil dari nama Vyacheslav Molotov, Menteri Luar Negeri Uni Sovyet pada masa pemerintahan Joseph Stalin. Pada invasi ke Finlandia, Sovyet menjatuhkan banyak bom dari pesawat. Para pejuang Finlandia menjuluki bom kiriman Vyacheslav tersebut, "roti tangkup Molotov".

Menjawab sekaligus melengkapi menu perang Vyacheslav Molotov, tentara Finlandia menyajikan padanan "roti tangkup Molotov" berupa bom botol "cocktail Molotov".

Molotov biasanya dirakit menggunakan botol mudah pecah, ukuran kecil, dan ringan. Botol ukuran besar memiliki daya ledak lebih kuat tapi jarak lemparnya tidak jauh. Demostran biasanya mencampur beberapa bahan ke dalam bensin untuk meningkatkan efek ledakan.

Mencampur styrofoam, soda kue, cairan aspal, atau potongan ban bekas dalam bensin efektif meningkatkan daya ledak. Dengan bahan-bahan ini, molotov juga dapat berfungsi sebagai bom asap. Namun keamanan harus diperhatikan, karena campuran bahan-bahan ini mudah meledak dan terbakar.

Penggunaan molotov sebagai senjata demonstrasi harus dipertanggung jawabkan betul. Karena mudah terbakar, molotov harus digunakan sangat efektif dan selektif sehingga menghindari korban sampingan warga sipil.

Molotov efektif digunakan dalam demonstrasi "perang" kota. Selain bahannya mudah didapat, molotov berukuran relatif kecil sehingga mudah disembunyikan. Cocktail molotov masih digunakan misalnya pada demonstrasi menggulingkan Presiden Hosni Mubarak di Tahrir Square, Mesir. (*)

KAMI SEGENAP KELUARGA BESAR
WORKERS POWER SYNDICATE
MENGUCAPKAN SELAMAT HARI RAYA IDULFITRI
1233 H

MAAF LAHIR DAN BATHIN!

SELAMAT HARI RAYA IDULFITRI
BURUH-BURUH SEDUNIA.

Belum lagi selesai perbaikan nasib, rakyat sudah dihadapkan pada keadaan yang semakin sulit lagi. Hidup terasa sangat menyiksa dan berat untuk dijalani. Harga BBM ditunda naik, sementara harga-harga kebutuhan hidup telah naik tak tertunda. Sudah menjadi barang tentu, rakyat miskin kembali dikorbankan. Sementara, praktek korupsi para pejabat pemerintah terus berjalan dan membebankan kemewahan gaya hidupnya kepada hajat hidup rakyat. Mereka menjadi semakin manja dengan segala fasilitas-fasilitas kerja, anggaran-anggaran dana yang tidak tepat sasaran, tidak penting atau hilang jejak. Ini adalah kenyataan yang menyakitkan yang harus diterima rakyat. Dan akan menjadi sebuah peringatan untuk pemerintah bahwa di balik tubuh yang sakit itu telah membara amarah dan tidak akan pernah padam dan berhenti sekalipun diterjang peluru!

Meruncingnya harga minyak dunia yang mengakibatkan pembengkakan anggaran pemerintah tahun 2012, menjadi amunisi bagi pemerintah untuk memperkuat dalilnya bahwa pangkal permasalahan semua kesulitan berada pada tidak seimbangnya permintaan dan produksi minyak yang dapat disupply kepada masyarakat. Kemudian diambil langkah penyelamatan untuk kembali menstabilkan ekonomi nasional yang telah keguncangan ini.

Minyak dan gas adalah sumber energi yang sangat penting bagi seluruh masyarakat. Semua orang menggunakan energi ini untuk menunjang aktivitas hidupnya. Sebagai energi penggerak alat-alat produksi, alat-alat transportasi, dan sebagainya. Pemerintah mengatakan "Indonesia tengah dalam krisis energi listrik dan migas, maka perlu diadakan penghematan". Sementara itu, kita lihat ratusan kilang-kilang pengeboran lepas pantai dan darat di seluruh wilayah indonesia tertancap kokoh mengeksplorasi minyak dan gas dengan penuh semangat dan dengan hasil yang sangat melimpah. Kemanakah seluruh hasil sumber daya alam bentuk minyak dan gas itu berada, sampai kemudian seluruh rakyat Indonesia yang 70% adalah rakyat miskin itu dihadapkan kenaikan BBM? Karena hasil produksi minyak dan gas menurun?

Jawabannya ada pada para pemodal asing, terkunci di kontrak-kontrak yang disepakati pemerintah yang dengan bebas mengeksplorasi hasil bumi minyak dan gas Indonesia untuk kepentingan-kepentingannya sendiri. Termasuk juga ekspor hasil minyak dan gas ke luar negeri seperti Malaysia, Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok dari banyak blok-blok pengeboran yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain Blok Natuna Offshore di perairan Natuna, lapangan Pagar Dewa di Sumatra Selatan, lapangan Grisik dan Jambi dan banyak kilang-kilang lain yang penuh gairah di tangan perusahaan-perusahaan migas multinasional. Kenyataan ini tentu akan sangat menyakitkan untuk di mengerti. Sungguh keadaan yang memprihatinkan di atas bumi nusantara yang pada kenyataannya sangat kaya sumber daya alam. Alokasi dana hasil ekspor migas oleh

pemerintah disebutkan akan di gunakan untuk menunjang beberapa sektor pelayanan masyarakat. Pemerintah menjanjikan akan mememperbaiki sektor-sektor penting dalam pelayanan masyarakat terutama kesehatan dan pendidikan. Namun nampaknya belum ada perubahan yang signifikan untuk waktu-waktu mendatang. Biaya untuk pendidikan masih sangat mahal. Banyak gedung-gedung sekolah di daerah-daerah masih jauh dari layak. Begitu juga pada sektor pelayanan kesehatan masyarakat, biaya berobat jauh dari murah, dan birokrasi mengurus layanan ini rumit dan banyak kejanggalan lainnya.

Indonesia telah menjadi konsentrasi para pemodal dunia untuk menanamkan modal, selain tingkat konsumsi yang tinggi adalah juga pekerja di Indonesia dapat dibayar murah. Secara resmi pemerintah Indonesia melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), mengundang investor (asing) dengan mengunggulkan tenaga kerja murah dan bersaing dari tenaga kerja di negara-negara lain seperti di Filipina, Thailand, Malaysia, India dan Tiongkok. Memang kita juga kelimpahan sumber daya manusia (www.bkpm.go.id).

Harga tenaga kerja Indonesia secara menyolok dinyatakan paling murah di antara negara-negara tersebut yakni US$0.6 per jam (=Rp.5,400). jika pekerja Indonesia bekerja selama 8 jam per hari, maka akan mendapatkan upah sebesar Rp. 43.200/hari atau Rp. 1.296.000/bulan. Bandingkan dengan upah Filipina dan Thailand serta Malaysia yang masing-masing US$ 1.04, US$1.63 dan 2.88/ Jam. Secara tegas dinyatakan dalam laman tersebut bahwa dari aspek biaya tenaga kerja "upah buruh di Indonesia adalah yang paling rendah di antara 10 negara ASEAN dan bahkan jika dibandingkan dengan pusat-pusat investasi di Cina dan India". Contoh saja, standar upah minimum buruh di Surabaya hanya sebesar Rp. 1.275.000/bulan. Banyak buruh-buruh perempuan yang digaji dengan nilai yang lebih rendah. Bisa di bayangkan apa yang bisa di dapatkan oleh para buruh dengan standar upah minimum yang sedemikian rendah? Contohnya lagi biaya kost layak di kota Surabaya berkisar Rp. 400.000 s/d Rp. 500.000 per bulan , satu kali makan layak + es teh manis Rp.10.000,- dan pekerja makan biasanya 3 kali sehari, jadi untuk makan Rp.30.000 per hari atau Rp. 930.000 per bulan. Terhitung untuk biaya konsumsi yang dihabiskan untuk tempat tinggal dan makan sehari-hari seorang buruh dengan gaji UMR adalah Rp. 1.330.000,- . sampai disini sudah jelas bahwa terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan konsumsi.

Rincian perhitungan kasar di atas, habis sampai pada makan dan tempat tinggal satu orang buruh dengan gaji UMR, sementara manusia hidup dengan banyak kebutuhan lainnya. Contohnya biaya transportasi Pulang_Pergi (PP) dari dan ke tempat kerja, perlengkapan mandi, pakaian yang layak dan belum termasuk juga untuk penghidupan sebuah keluarga. Buruh, rakyat miskin secara umum kembali dikorbankan, mahalnya biaya hidup tidak di tunjang dengan perbaikan standar hidup layak.

Pemerintah tetap beramah tamah kepada para pemodal dan menjaga-nya sebagai aset negara yang hanya bisa dinikmati segelintir orang saja. Semakin jauh fungsi pemerintah dan negara dari harapan rakyat, yaitu memperbaiki, melindungi dan

1. Solidaritas kelas pekerja : Solidarita kelas pekerja disini kami maknai sebagai kepercayaan kami bahwa semua pekerja terlepas dari perbedaan gender,etnis, padangan politik dan pilihan kepartaian berada dalam kondisi yang sama dan nasib yang sama dalam hubungan kerja dengan majikan. Tereksploitasi dalam jam-jam kerja yang panjang, tekanan disiplin kerja, sistem outsourcing, sistem kerja kontrak, dan upah yang rendah. Lebih jauh lagi dalam sistem kapitalisme, setiap kerugian atau keuntungan yang diciptakan kaum pekerja terhadap atau dari majikan akan berakibat kepada semua pekerja. Karena itu, untuk membebaskan diri, segenap pekerja mesti saling mendukung satu dengan yang lain di dalam konflik kelas yang dihadapi oleh para pekerja.

2. Aksi langsung : dapat dimaknai sebagai gerakan langsung oleh kelas pekerja dengan membangun organisasi pekerja di tempat kerja untuk memperoleh keuntungan kelas pekerja terhadap majikan seperti sabotage, pemogokan sampai pengambilalihan lantai kerja..

3. Swakelola pekerja : Membangun aktivitas organisasi buruh yang produktif otonom dan demokratis di bawah manajemen buruh yang bebas dari intervensi segala bentuk kepentingan individual melainkan untuk kepentingan bersama agar tercapai swadaya pekerja, yaitu dari seluruh pekerja menurut kemampuan, untuk seluruh pekerja menurut kebutuhan.

Sebuah kehidupan yang lebih baik bagi kaum pekerja dan manusia adalah di tangan kelas pekerja sendiri. Maka kami tekankan penting-nya bagi kaum pekerja untuk menyatukan kekuatan dalam sebuah organisasi pekerja revolusioner nan edukatif sebagai partner juang untuk berjuang bersama menuju kehidupan yang lebih baik semua.

#INFO II

Apa itu AIT-IWA (http://www.iwa-ait.org/)

atau

(http://en.wikipedia.org/wiki/International_Workers'_Association)

AIT-IWA merupakan federasi (karena kaum anarkis menolak organisasi sentral-pusat) yang saat ini berkedudukan di Oslo, Norwegia. AIT-IWA hanya memiliki sekretariat untuk urusan surat-menyurat dengan organisasi lain (fungsi sekretariat) dan tidak memiliki fungsi otoritas. Karena itu di dalam IWA-AIT tidak dikenal ketua, presiden, dewan, dll...

AIT-IWA didirikan 1922 dan pada kurun 1930-50, terlibat dalam pertempuran jalanan dan gerilya melawan kaum Fasis Eropa. sindikat FAU di Jerman, CNT di Spanyol, USI di Itali merupakan yang memiliki jutaan anggota pada masa jayanya, ketiga serikat anarko-sindikalis ini dihancurkan semasa fasis memerintah eropa dan selama perang dunia II. Serikat-serikat anarko-sindikalis lain menderita dibawah pemerintahan Komunis di eropa timur sepanjang 1950-1980-an

Tapi itu cerita dulu, kini mereka bangkit kembali.

1. CNT <http://en.wikipedia.org/wiki/Confederaci%C3%B3n_Nacional_del_Trabajo di Spanyol,

2. USI <http://en.wikipedia.org/wiki/Unione_Sindacale_Italiana di Italia, serta

3. ZSP <http://www.zsp.net.pl/ di Polandia terus membesar terkait dampak krisis ekonomi yang melanda eropa. Serikat-serikat buruh anarko-sindikalis juga mulai tumbuh di Afrika, terutama Afrika Selatan dan Nigeria.

WORKERS POWER SYNDICATE

sebuah tekad baru!

Buruh berkuasa. Sindikalisme pekerja!

Workers Power Syndicate merupakan embrio, sebuah cikal bakal organisasi pekerja anarko-sindikalis yang selanjutnya akan bersama-sama menggunakan kesadaran pekerja-isme dan mempererat jejaring solidaritas massa buruh yang saat ini telah sangat mapan atas dominasi sistem kapitalisme. pekerja bagi kami adalah subjek yang sangat penting untuk mendorong sebuah perubahan bersama. kaum pekerja adalah satu-satu-nya kelas yang terlibat langsung dalam aktifitas produksi kapitalisme. kami percaya pada kemerdekaan buruh karena kami adalah massa pekerja itu sendiri.

Mengingat kenyataan yang ada bahwa pemiskinan ilmu pengetahuan, ekonomi dan politik massa pekerja dewasa ini telah menggerogoti mentalitas massa pekerja untuk dapat mengetahui apa yang sebenarnya sedang terjadi dalam dunia kerja yang didominasi kapitalisme hari ini. kami bersepakat untuk membangun sebuah embrio organisasi pekerja revolusioner dengan anarkisme sebagai landasan ideologi perjuangan pekerja untuk menuju revolusi sosial, menggantikan kapitalisme dan negara dengan tatanan masyarakat baru yang mandiri dan demokratis oleh kelas pekerja. Kami berupaya untuk menghapuskan sistem kerja-upah dan negara atau kepemilikan pribadi terhadap alat produksi, yang menurut kami menuntun pada pembagian kelas. membangun jaringan pekerja militan untuk pengorganisiran aksi langsung di tempat-tempat kerja seperti sabotase alat-alat produksi, pelambatan kerja, pemogokan sampai pengambilalihan tempat produksi untuk mengemansipasikan diri dan membangun kerja-kerja produktif otonom di bawah Kontrol pekerja merdeka.

Prinsip-prinsip dasar Workers Power Syndicate :

memperjuangkan hajat hidup rakyat telah berubah menjadi seperti lembaga legal yang melegitimasi pembunuhan massal rakyatnya sendiri. Negara hanya menjadi simbol kebengisan kapitalisme. Pemerintah telah gagal menunjukkan jalan yang terang bagi rakyat., hidup rakyat tetap jauh dari sejahtera. Sungguh tragis memang, tidak ada sedikitpun bentuk penghargaan bagi buruh meski hanya untuk sekedar makan dan tinggal dengan layak. Padahal tak sedikit kelangsungan hidup pemodal itu ada di tangan buruh. Melalui persetujuan Pemerintahlah upah minimum regional itu ditetapkan, dengan kenyataan konsumsi pokok seorang pekerja sangat jauh dari tercukupi. Para pengusaha tentu sumringah atas kebijakan pemerintah. Pemodal akan melihat ini semua sebagai kemungkinan agar dapat mengurangi pengeluaran produksi karena di Indonesia terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Solo, Surabaya, bahwa pekerjaan adalah sesuatu yang semesteran, kost, dan makan setiap hari sedang ia hidup di luar kota. Jauh dari orang tua-nya. Untuk sebuah mimpi menjadi seorang sarjana. Dan agar kedua orang tuanya, yang mungkin adalah buruh dan petani yang kuceritakan sebelumnya, itu bangga.

Sebagai manusia, hal apa lagi yang mampu membuat kamu terus percaya dan menyerahkan seluruh hidupmu dalam totalitas masyarakat yang bernegara sementara negara sama sekali tidak mampu dan tidak mau memperjuangkan hidup yang layak bagi kehidupanmu. Bahkan negara dan aparatnya berbalik menyerangmu dengan bengis? Sudah cukup bagi seorang pekerja, bekerja selama 8 jam sehari dan kembali dengan aktivitas yang sama esok hari. Aktivitas harian seorang pekerja dalam sistem produksi kapitalis ini telah mencuri sebagian besar waktu yang kita punya untuk bisa lebih menikmati hidup. Mengurangi

PEMERINTAH TETAP BERAMAH TAMAH KEPADA PARA PEMODAL DAN MENJAGA-NYA SEBAGAI ASET NEGARA YANG HANYA BISA DINIKMATI SEGELINTIR ORANG SAJA. SEMAKIN JAUH FUNGSI PEMERINTAH DAN NEGARA DARI HARAPAN RAKYAT, YAITU MEMPERBAIKI, MELINDUNGI DAN MEMPERJUANGKAN HAJAT HIDUP RAKYAT TELAH BERUBAH MENJADI SEPERTI LEMBAGA LEGAL YANG MELEGITIMASI PEMBUNUHAN MASSAL RAKYATNYA SENDIRI. - WPS

dicari dengan demikian dapat memberikan upah yang murah. Begitu pula dengan para pekerja, mereka akan menerima segala nilai yang di berikan perusahaan walau murah dengan alasan susahnya mencari kerja.

Seperti seorang buruh yang rela mandi keringat di dalam pabrik yang panas, bekerja lembur dihadapan mesin-mesin produksi selama 4-5 jam atau lebih dengan upah dan hanya diharga Rp. 4.000 / jam-nya agar dapur nya terus mengepul esok, bayar kontrakan, susu dan popok, tagihan listrik, dan air dan lain-lain menumpuk di kening dan batinnya yang kemudian ia lebih memilih untuk mengakhiri hidupnya tergantung mati karena desakan ekonomi yang membabi buta. Seperti juga seorang petani kurus telanjang dada dan kaki memikul cangkul dipundaknya dan arit di tangan pergi dengan harapan kelak di saat musim panen hasilnya akan melimpah dan cukup untuk menghidupi keluarga, sambil terus berpikir mencari jalan keluar nelangsa karena harga bibit dan pupuk melambung tinggi. Namun ia harus rela dipukuli dan dijebloskan kedalam penjara karena mempertahankan lahan garapan-nya yang dirampas pemerintah. Oh belum cukup sampai disini. Ketika pemerintah menjadi sebab seorang mahasiswi yang rela menjual dirinya karena kebingungan belum juga dapat kiriman uang. Ia mesti membayar bahkan menghilangkan samasekali kemanusiaan kita sebagai manusia yang bebas.

Juga setelah totalitas kita sebagai pekerja yang dihargai dengan upah yang sangat jauh dari layak, bahkan tidak cukup hanya untuk pemenuhan kebutuhan pokok agar dapat kembali bekerja. Belum lagi terror pemerintah tak berhenti sampai disini. Pemerintah kembali mengancam kehidupan para pekerja secara khusus dan rakyat miskin secara umum dengan isu kenaikan BBM , Listrik, yang mengakibatkan naiknya harga-harga di pasaran. Lalu hidup seperti apa yang akan kita hidupi? Tidak ada pilihan lain, persetan dengan pemerintah dan negara! Sudah cukup hidup susah mengajari kita untuk berjuang mati-matian untuk tetap hidup. Sudah cukup kemiskinan membuat kita hilang kesabaran untuk menjalani hidup yang tidak kita ingini. Sudah cukup bagi kekuatan kami yang dibangun oleh kemiskinan dan solidaritas untuk melawan dan membangun kehidupan yang lebih baik bagi semua, bukan segelintir pemodal dan pemerintah. Bangun kekuatan massa, Organisasikan amarahmu!

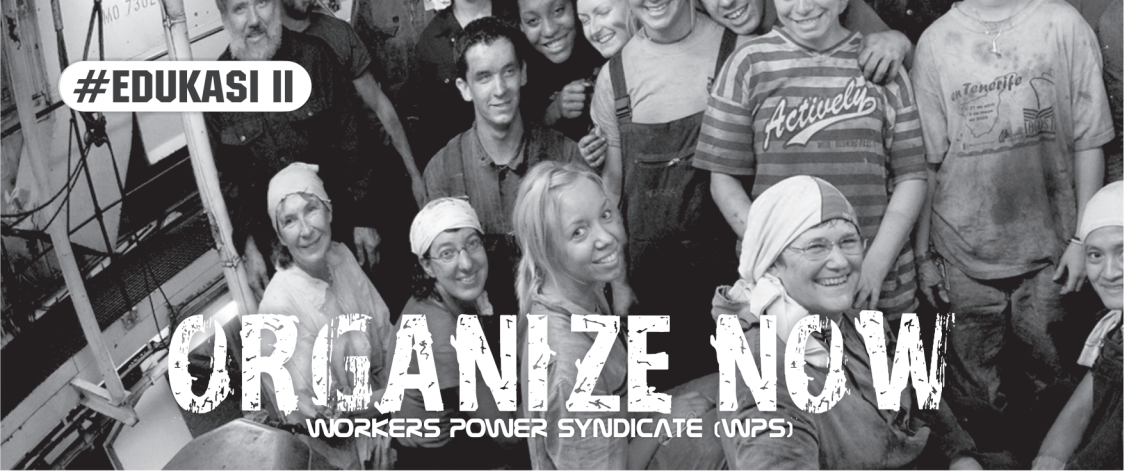

PENGORGANISIRAN WARGA DI SEKITAR ANDA

Dinspirasi oleh sebuah artikel berjudul Community Organising – Door knocking guide (Libcom.org). Diterjemahkan dan di sesuaikan dalam bahasa dan kebiasaan di indonesia oleh Workers Power Syndicate dengan tujuan pendidikan.

Tips yang efektif untuk melakukan kunjungan-kunjungan dari pintu ke pintu dari rumah ke rumah – terutama trumah warga di sekitar lingkungan anda.

Dalam politik massa, kunjungan-kunjungan dari pintu ke pintu memiliki peran yang sangat penting. Dengan mengenal orang-orang di sekitar lingkungan anda, melakukan survei-survei lokal hingga kampanye lokal. Ini adalah sebuah ilmu pengetahuan yang berharga. Karena dengan demikian anda dapat memperlajari langsung psikologi massa . Berikut sejumlah tips :

Persiapan sebelum anda berangkat

1. Sebelum Anda pergi usahakan berpakaian yang rapi. Paling tidak disetrika dan bersih.
2. Mulailah mengorganisir tetangga atau orang-orang terdekat anda. Sehingga orang memiliki kepercayaan dasar pada anda.
3. Saat yang terbaik untuk memulai kunjungan adalah pada 10.00 – 11.00 pagi menjelang siang Karena pada jam-jam tersebut ibu-ibu rumah tangga biasanya sudah menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya atau berkunjung diantara jam 19.00-20.00 petang hari. Karena jam-jam tersebut adalah jam-jam santai berkumpulnya keluarga setelah menjalani aktivitas.
4. Pastikan anda membawa perlengkapan seperti selebaran, terbitan, atau dokumentasi aktivitas yang berupa foto-foto organisasi anda sebagai bahan wacana agar tercapai kominukasi yang efektif. Kami sarankan anda membawa laptop yang di dalamnya telah disiapkan materi-materi yang akan di kampanyekan misalnya video, dan foto kegiatan. Karena ini dapat mendongkrak antusiasme orang yang akan anda kunjungi.
   Anda dapat mulai berangkat sekarang!

Setelah tiba di depan pintu

1. Mulailah mengetuk pintu dan ucapkan salam (disesuaikan dengan tradisi setempat).
2. Bersikaplah ramah, santai dan tidak gugup. Karena jika Anda terlihat gugup, tegang, dan tidak percaya diri maka orang yang anda kunjungi akan segera menaruh curiga. Ini akan sangat mempengaruhi komunikasi anda selanjutnya.
3. Jika anda di persilahkan masuk, maka bersikaplah sopan. Jangan duduk sebelum dipersilahkan duduk.
4. Jangan lupa untuk memberikan senyum terbaik anda.
5. Tatap mereka tepat pada mata dan jabat tangan yang erat, ini akan membuat Anda tampak lebih dapat dipercaya.
6. Dan mulailah berkomunikasi dengan baik, berikan penjelasan dan jawab segala pertanyaan yang di ajukan sesuai dengan materi yang akan anda kampanyekan.
7. Pastikan anda memberikan informasi alamat organisasi atau kontak telepon yang bisa di hubungi untuk menjaga komunikasi yang baik.

Dan yang terakhir, nikmatilah sebuah gebrakan besar ketika Anda masuk ke metode aksi yang semacam ini, dan ini adalah cara yang baik untuk anda dan organisasi anda agar dapat mengenali warga di sekitar anda dan berjuang bersama.

Tempat kerjaku di sebuah jalan yang tak dapat kusebutkan. Bukannya apa-apa. Aku hanya malu sebab hampir semua lelaki berumur atau telah dewasa, terutama lelaki hidung belang di kotaku mengenal baik jalan ini. Aku selalu menyebutnya tempat kerja, walau sebenarnya tak yakin mengenai pantas-tidaknya aktivitasku disebut sebagai kerja. Dulu saat masuk pertama kali ke tempat ini, aku belum punya waktu untuk banyak bertanya. Bertanya dalam hati maksudku. Tetapi semakin lama, semakin besar dan banyak waktuku untuk bertanya. Ya, yang kusebut tempat kerja menurutku sebenarnya tempatku memberi pelayanan. Melayani.

Haha, kalian mungkin akan tertawa jika mendengar kata-kata ini keluar dari mulut seorang perempuan pekerja malam. Kata melayani terdengar sangat sosial di telinga manusia seperti kalian. Tapi mungkin inilah yang kurasakan atau diinginkan semua orang saat aku ada di sini. Di tempat ini aksi dan tindakanlah yang selalu dihitung. Para majikanku, bosku, tamu-tamu pria, tukang parkir, satpam, bahkan sopir-sopir taksi yang bermalas-malasan menunggu penumpang mabuk di luar tempat ini. Mereka lebih beruntung. Para sopir taksi sesekali disewa tamu kaya yang begitu mabuk sehingga tak mampu lagi membedakan lembaran uang seratus ribu dengan sepuluh ribu. Tamu yang tak ingat lagi jalan pulang.

Sesekali taksi mereka ditumpangi perempuan-perempuan muda tak sadarkan diri. Mereka begitu cantik sehingga sopir taksi bersedia mengantarkan kemanapun. Gratis. Dan hanya perlu membayarnya dengan sedikit membuka paha.

Uh melayani tentu kata yang tepat. Bayangkan saja aku sering membiarkan mulutku berbicang dengan para tamu, sembari tubuhku yang lain juga "berbicara" dengan mereka. Para pria yang berbicara dengan tangan kanan bergerak di udara dan tangan kiri rajin membelai, merayapi tubuhku. Bagian tertentu dari badanku.

Hari ini aku pulang malam lagi. Namun ke arah yang agak berbeda, ke rumah orang tuaku. Wajah-wajah muram selang seling berbayang di mataku. Aku duduk di bangku tunggu halte bus kota, Cawang. Sehabis turun dari kereta listrik (KRL) yang sesak berjejal bagai produk kendaraan bermotor siap angkut, sebagaimana di pabrik-pabrik berburuh murah di Tangerang.

Sambil memegang tangkai kursi halte dari besi, aku celingukkan. Aku duduk sendiri, membuka mata di tempat asing. Di depanku orang lalu lalang tanpa menegur. Sama-sama tahu tak perlu menegur. Semua patuh pada aturan tak tertulis. Semua mahfum. Tak perlu spontanitas. Buat apa, itu akan merusak keharmonisan. Kupikir situasi ini cukup indah.

Kulanjutkan perjalanan naik bus jurusan Blok M-perempatan UKI yang ngetem sembarangan di bibir jalan layang Cawang. Terpaksa berdiri, karena di bus tempat duduk jadi kemewahan. Di tempat ini, uang sewa tidak bermakna apa-apa. Di tengah bising suara bus tua ini aku melamun, sambil tak melepaskan pandangan dari kokohnya bendera-bendera ormas berbau kekerasan yang tegak berdiri di pingir jalan. Perkumpulan kaum preman yang kini berbisnis dengan santun, tanpa perlu mengacungkan balok dan parang. Kini mereka melenggang dalam kehidupan manusia biasa macam aku.

Kemudian sambung lagi angkot jurusan UKI-Cibubur. Di dalam colt pengap tanpa AC kita mesti seolah-olah harmonis. Bermanis-manis. Ramah dan saling menebar senyum. Semua berpura-pura berempati sesama penumpang. Membangun perasaan senasib. Selama beberapa puluh menit kendaraan butut ini melewati jalan tol arah luar kota yang monoton. Di dalam, adegan-adegan membosankan terus berlangsung. Beberapa penumpang berusaha sok tak saling bertatapan. Kuatir salah pandang sehingga sinar mata menumpahkan isi hatimu.

Di saat yang sama kau mencerca pakaian teman seperjalanan. Di pinggir sana, seorang ibu berbedak tebak, lipstik merah menyala, dengan pakaian olah raga. Sungguh padanan yang tak menarik.

Diam-diam aku bertanya apakah aku perlu terus merenda kesengsaraan. Dua puluh tiga tahun lebih hidup di bumi. Lahir, berkembang, lalu terperangkap di dunia kerja. Apakah akhir segalanya adalah kematian? Tampak begitu sederhana bagiku. Penutup suatu kisah yang tak menarik.

tampak setitik cahaya lampu sorot kendaraan roda empat berbadan tambun. Ya, bis sudah datang. Segera kubuang batang rokok yang masih lagi panjang. Sebab katanya ada aturan baru di kota super besar ini, tak boleh merokok di dalam bus. Walau banyak orang nyata-nyata tak peduli. Namun aku tak mau ambil risiko. Gadis seperti diriku harus pandai-pandai berdamai dengan peraturan, dan lebih baik tak banyak berurusan dengan manusia-manusia yang kerjanya mengatur hidup manusia lain. Ruwet dan runyam bakal hidupmu bila "bergaul" dengan mereka.

Aku naik secepatnya dan duduk di barisan kursi depan. Tak terlalu jauh dari sopir. Malam di kota besar jarang jadi sahabat perempuan. Orang-orang iseng sering merasa nyaman berdiam di barisan belakang bus butut macam ini. Di sana mereka seolah memperoleh otonomi. Kadang mereka tertarik dengan isi dompetmu, tapi kadang juga tertarik isi di balik bajumu. Seakan menyepakati pikiranku, aku melirik ke belakang. Gelap dan menyeramkan. Entah apa atau siapa yang duduk di pojok belakang. Ah, bukan urusanku sekarang. Sekali pun ada sesama penumpang yang entah karena berani atau sok berani duduk di belakang dan bernasib sial ditodong, aku tak peduli. Aku merasa aman duduk di baris depan. Kuubah air muka agar kelihatan wajar dan bersemangat malam alias sedikit garang.

Dari tempatku duduk bisa kulihat betapa tua dan rentanya sang sopir. Mungkin dulu dia lelaki saja pertanda dia ingin pulang cepat dan berlindung di balik selimut bersama dewi malam pilihannya.

Perlahan pikiranku terseret dalam labirin bayangan dan keinginan. Empat puluh delapan bulan telah habis. Setiap bulan dengan gaji yang hanya cukup untuk makan dan minum. Sering semua upah kuhabiskan di tempat-tempat hiburan. Bagiku ini sekedar melepaskan lelah, menghindar sebentar dari hidup yang rutin. Anggap saja menutup mata sebentar dari penindasan hidup yang begitu brutal dan terang benderang.

"Hanya ada dua jenis manusia di dunia ini, terutama yang terus melanjutkan hidup, yaitu benar-benar kuat atau benar-benar bodoh... Yang tak peduli dan masa bodoh sepertinya termasuk yang paling bodoh beneran."

Kata hati itu yang selalu berulat di benakku. Mereka berputar-putar dan berulang-ulang. Kadang keras, kadang lembut. Mereka berkitaran di benakku, seakan ulat bulu bertemu daun strawberry. Ah kenapa asap putih yang kuhembuskan semirip ulat-ulat dalam pikiran. Tapi aku tak berdusta mengenai kesusahan hidupku. Itu semua ceritaku selama menjadi budak di bumi. Engkau bisa bertanya jika tak percaya. Semua kawan-kawanku akan menjawabnya dengan penyataan serupa. Aku tak pernah meminta dilahirkan, dan jika menimbang semua yang kualami, tak perlu banyak pertimbangan akan kugugat keberadaanku di sini.

berbadan kekar. Mungkin juga tampan. Tapi sudahlah tak ingin kuikuti pikiran ini.

Bus berjalan meliuk membelah dinginnya malam. Malam menumbuhkan gairah sopir tua ini untuk memacu bus lebih cepat. Ngebutnya mungkin

Semakin dekat dengan kontrakanku semakin keras aku berpikir. Dan terutama aku berpikir mengenai hari esok. Besok aku akan pergi kerja lagi. Aku akan melalui jalan ini lagi walau dengan arah sebaliknya. Siklus ini membuatku gila.

Swakelola Viomihaniki Metalleytiki : Pekerja Pabrik Pertambangan Industri di Yunani Utara

Rabu 2012/11/07,
Pusat Tenaga Kerja Thessaloniki.
Gerakan Emansipasi Buruh dan Self-Organisasi
Disunting dari Libcom dengan judul awal -Workers at Mining Industry factory in Northern Greece vote for factory self-management- Di Terjemahkan kedalam bahasa indonesia oleh Workers Power Syndicate

Bagi kami:
"Kapital itu artinya kerja keras kami
Investasi itu artinya anak-cucu keturunan kami
Keuntungan (profit) itu artinya kebahagiaan kami"

(spanduk pada salah satu dinding pabrik - Viomihaniki)

Pernyataan pekerja sebuah pabrik industri pertambangan di Yunani dimana mereka telah mengumumkan keputusan mereka untuk mengambil alih pabrik mereka di bawah swakelola pekerja.

"Anda tidak bisa? Kami bisa! " adalah slogan pekerja di pabrik pertambangan di Utara Yunani yang memilih untuk mempersiapkan diri menuju pengelolaan pabrik mereka – buruh berkuasa!

Berita mengenai perjuangan di VIOMIHANIKI METALLEYTIKI (Industri Pertambangan) di Thessaloniki, Yunani.

Manajemen VIOMIHANIKI METALLEYTIKI (salah satu perusahaan industri pertambangan), anak perusahaan dari Filkeram-Johnson, telah meninggalkan pabrik tersebut sejak Mei 2011. Pemilik dan manajemen kabur meninggalkan pabrik dan para pekerja. Sebagai tanggapan, para pekerja memutuskan untuk berhenti bekerja (epishesi ergasias: hak hukum pekerja untuk menghentikan aktivitas kerja selama penundaan pembayaran gaji oleh majikan) sejak September 2011. Serikat pekerja di Viomihaniki Metalleutiki telah mengorganisir 40 pekerja, yang semuanya, sampai saat ini (satu tahun setelah penutupan pabrik) masih aktif, dan menjalankan shift kerja di pabrik untuk menjaga dan memastikan alat-alat produksi tidak diambil oleh pemilik pabrik. Semua pekerja juga berpartisipasi dalam rapat-rapat umum yang di adakan oleh serikat pekerja.

Untuk memecah kebuntuan ini, serikat pekerja mengajukan sebuah proposal, mengingat pemilik telah menyatakan pabrik tidak akan membuka kembali karena kurangnya dana, maka pabrik akan dioperasikan kembali di bawah kontrol buruh. Proposal ini mendapat 98% suara pekerja. Lebih spesifik lagi di sebutkan di dalam proposal bahwa serikat pekerja meminta pemilik pabrik dan seluruh jajaran manajemen pabrik untuk mengundurkan diri dan menyerahkan segala hal teknis produksi pabrik kepada para pekerja. Termasuk penandatanganan kesepakatan bahwa tidak akan ada klaim dari pemilik atas segala hasil produksi pabrik yang dioperasikan oleh swakelola

pekerja di kemudian hari.

Sehubungan dengan modal awal, yang diperlukan untuk pengoperasian pabrik, para pekerja meminta Dinas ketenagakerjaan Yunani (OAED) untuk membayar gaji mereka selama tidak digaji oleh perusahaan.
Kemudian, para pekerja di Viomihaniki Metalleutiki mengajukan status hukum legal untuk pembentukan koperasi perusahaan, dengan tujuan menjaga legalitas inisiatif atas swakelola perusahaan yang sah dimata hukum.

Dalam perjuangan buruh Viomihaniki Metalleutiki ini, dapat kita lihat kebutuhan para pekerja atas nilai tambahan dalam aktivitas swakelola pekerja. Kami percaya bahwa pendudukan dan pengoperasian-ulang pabrik di tangan pekerja adalah usulan alternatif yang realistis dalam menghadapi eksploitasi yang terus dialami kelas pekerja. Usaha pengorganisasian ulang tempat-tempat produksi yang mengalami kebangkrutan adalah pilihan satu-satunya yang dimiliki untuk memobilisasi kekuatan kelas pekerja - yang hidup di bawah ancaman pengangguran. Tidak ada cara lain selain melawan.

Kita tahu bahwa banyak kesulitan yang akan kami hadapi dalam perjuangan swakelola pabrik ini. Kami akan mendapatkan perlawanan dari negara dan kapital. Namun demikian, kami akan terus berusaha untuk terus mengabarkan kemenangan ini sebagai contoh alternatif perjuangan swakelola pekerja ke seluruh negeri ini. Kelangsungan aktivitas swakelola ini berada di tangan seluruh pekerja. Maka dari itu perjuangan para pekerja haruslah berorientasi pada pembangunan solidaritas para pekerja yang siap untuk berbenturan dengan negara dan pemerintah dalam cita-cita swakelola pekerja.

Kami menyerukan kepada setiap organisasi, Serikat Buruh dan pekerja untuk bersatu dalam solidaritas untuk perjuangan para pekerja VIOMIHANIKI METALLEYTIKI (perusahaan industri pertambangan-yunani) dan secara aktif mendukung para pekerja baik finansial maupun politik!

Kerja badan ini seakan tak pernah habis. Selepas menghibur lelaki-lelaki keriput murah senyum di daerah yang tak pernah tidur, di Mangga Dua, Jakarta Pusat, aku beringsut pulang. Penat dan lelah menghajarku. Meski dengan terseret, aku melangkah balik ke kandang. Tapi Bekasi terasa masih jauh, satu jam lagi dari sini. Memikirkan jarak, membuatku malas bergerak. Meski demikian segera kurapikan diri dan meninggalkan tempat hampa ini. Keluar. Ke jalan.

Kuaduk pelataran jalan yang tak pernah sepi ini dengan bunyi-bunyian sepatu hak tinggiku. Walau dengan jalan yang aduhai-sepi-tengah malam seperti ini, tak mampulah supir bis kota melawan takdir waktu tempuh yang jauh itu.

Tempat kerjaku menyita segala umurku. Di tempat ini, aku menghabiskan siang-sore-malamku. Dan pagiku berisi keputusasaan. Lelah. Penat. Lunglai. Tubuh muda ini seakan tak lagi berarti. Rona keceriaan tak sekilatpun tersisa. Cantik telah lama padam dari wajahku. Detik demi detik hidup bagai berlari cepat meninggalkanku. Sementara ragaku merangkak menelusuri bumi dalam kutukan. Padahal, umurku baru sembilan belas tahun.

Kusimak lagi, seolah semua berakhir sejak aku dilahirkan. Kemiskinan sama sekali tak memberi kesempatan untuk hidup. Untuk merasakan hidup. Dari alam aku hanya dihadiahi nafas. Selebihnya ganjaran penderitaan.

Ujung kakiku menyentuh aspal di jalan sempit seratus meter dari kontrakan, saat hujan turun tanpa diundang. Rintik-rintik saja dan tanpa angin. Hari ini aku pulang malam lagi. Sejenak aku berteduh di perhentian rutinku setiap malam, warung di depan pojok perempatan jalan ke kontrakanku. Tujuan yang menjadi rutin tiap malam, membeli rokok ketengan. Maksimal, kretek setengah bungkus. Kuserahkan selembar uang lima ribuan, tanpa berharap kembalian. Sambil berjalan ke arah kontrakan, segera aku bertukar nafas dengan asap. Aku telah bersumpah berhenti membakar uang dan menghisap asap. Namun tetap saja, sulit untuk sama sekali lupa pada rasa dan kenikmatan yang muncul dari hisapan sebatang rokok. Tapi aku tak suka disebut kecanduan. Begitu berlebihan. Walau tak menyangkal kadang godaannya bukan lagi terletak di selembar bibir tapi sampai ke batang otak.

Sshh... kuhisap dalam-dalam rokok yang baru kubakar. Terasa berjalan asap pekat di jalur penafasan, hingga kuputuskan sendiri menyudahinya lewat gumpalan-gumpalan asap kecil yang keluar dari sela bibir. Sekali lagi... dan ya, mulai terasa sengatannya, kantuk agak berkurang. Walau ini pun perasaanku saja. Jalan dan trotoar basah menemaniku menembus malam. Capek dan berat rasa tubuh. Ingin rasanya terbang, lalu jatuh di tepi kasur bersih di kamarku.

Aku tersenyum teringat saat menunggu bus tadi, transportasi publik yang tak tentu jadwal pergi dan datangnya. Kali ini tak banyak manusia di halte favoritku, yang entah sudah berapa lama menemaniku menjalani malam. Di suguhi berpuluh jajaran warung pengedar obat kuat perkasa, pil biru.

Gerombolan pencari sesuap nasi tampaknya meninggalkan pusat kota ini berjam-jam lalu. Dari jauh